

## Pelatihan Peningkatan Minat Berwirausaha dan Pemanfaatan Media Sosial untuk Mewujudkan Ekonomi Mandiri Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Desa Jero Gunung Kecamatan Sakra Barat

### *Training on Increasing Entrepreneurial Interest and Using Social Media to Create an Independent Economy for Housewives in Jero Gunung Village, West Sakra District*

Hartiani Hartiani<sup>1\*</sup>, Intan Mawaddah<sup>2</sup>, Siti Sofa Marwati<sup>3</sup>, Zainurrofik Zainurrofik<sup>4</sup>, M. Hazril Wahyudi<sup>5</sup>, Sahinun Sahinun<sup>6</sup>, Diar Miswatul Azizah<sup>7</sup>, Mizan Hadi<sup>8</sup>, Irwan Rosyadi<sup>9</sup>, Siska Endah Wahyu Anggraeni<sup>10</sup>, Yuli Eli Ana<sup>11</sup>, Syahrudin<sup>12</sup>

Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan Muhammadiyah Selong, Indonesia

Email: [hartiani78@gmail.com](mailto:hartiani78@gmail.com)<sup>1</sup>, [intanmawaddah23@gmail.com](mailto:intanmawaddah23@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi Penulis: [hartiani78@gmail.com](mailto:hartiani78@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Oktober 15, 2024;

Revised: November 17, 2024;

Accepted: Desember 14, 2024;

Published: Desember 18, 2024;

**Keywords:** Interest in entrepreneurship, social media, independent economic.

**Abstract:** This training aims to increase entrepreneurial interest and ability to utilize social media among housewives in Jero Gunung Village, West Sakra District, East Lombok. In today's digital era, social media has become an effective tool for promoting products and services, as well as expanding market reach. However, many housewives still lack understanding on how to utilize it optimally. This training activity consisted of educational sessions on the basics of entrepreneurship, marketing strategies, and the use of social media as a business platform. In addition, this training also provides assistance in planning and managing small businesses that have the potential to increase family income and realize an independent economy. The results of the training showed an increase in participants' knowledge and skills in entrepreneurship, as well as their increased confidence to start a new business or develop an existing one. Thus, this training is expected to have a positive impact on the family economy and community welfare in Jero Gunung Village.

#### Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha dan kemampuan memanfaatkan media sosial di kalangan ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung, Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan produk dan jasa, serta memperluas jangkauan pasar. Namun, banyak ibu rumah tangga yang masih kurang memahami cara memanfaatkannya secara optimal. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari sesi edukasi tentang dasar-dasar kewirausahaan, strategi pemasaran, dan penggunaan media sosial sebagai platform bisnis. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pendampingan dalam merencanakan dan mengelola usaha kecil yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga dan mewujudkan ekonomi mandiri. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam berwirausaha, serta meningkatnya kepercayaan diri mereka untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat di Desa Jero Gunung.

**Kata Kunci:** Minat berwirausaha, media sosial, dan ekonomi mandiri.

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama bagi kelompok ibu rumah tangga, merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga (Afriansyah dkk, 2023: 3). Dalam bukunya yang berjudul “Kewirausahaan Perempuan di Indonesia”, Aziza (2022: 3) menyatakan bahwa 64,5% dari

pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dipimpin oleh seorang perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa para perempuan Indonesia khususnya ibu rumah tangga memiliki potensi dan kontribusi yang besar di dalam memajukan perekonomian Nasional. Suatu negara dapat dikategorikan maju jika memiliki wirausaha minimal 4% dari jumlah penduduknya, sedangkan di Indonesia baru memiliki wirausaha sebesar 3,4%. Kondisi ini sangat memerlukan dukungan dan partisipasi dari semua pihak, yang mana bisa dimulai dari tingkat keluarga, khususnya para ibu rumah tangga. Dengan partisipasi para ibu rumah tangga dimungkinkan kemandirian ekonomi keluarga akan tercapai, begitu pula kemandirian perekonomian negara dapat segera terwujud.

Kemandirian ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain (Anas, 2020). Begitu pula Yuliantri (2021) menjelaskan kemandirian ekonomi merupakan suatu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang mencakup pangan, sandang, tempat tinggal, dan pemenuhan dalam pemeliharaan kesehatan. Untuk mewujudkan kemandirian ekonomi diperlukan kemampuan dalam mengambil inisiatif atau pengambilan keputusan yang inovatif, kemampuan dalam mengatasi masalah, dan ketekunan untuk memperoleh kepuasan dari usaha yang dilakukan agar tercukupinya kebutuhan. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, cenderung membawa dampak yang baik terhadap meningkatnya kualitas kehidupan seseorang ataupun keluarga, sehingga dapat dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan dalam konteks pemenuhan kebutuhan ekonomi baik secara personal maupun kolektif dapat diupayakan melalui kegiatan kewirausahaan.

Tun'nisa, Tarigan, dan Harahap (2023) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu tindakan inovatif yang bertujuan menciptakan nilai dan perubahan dalam bisnis masyarakat. Kewirausahaan pada hakikatnya merupakan sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan untuk mewujudkan suatu gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Kusnadi & Novita, 2020:1). Setiap orang mempunyai kesempatan untuk menjadi wirausahawan, tetapi tidak semua orang memiliki keberanian untuk memulai berwirausaha. Hal ini dikarenakan belum tertanamnya jiwa wirausaha di dalam dirinya, sehingga ada rasa takut gagal untuk memulai berwirausaha. Jiwa dan semangat berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat penting, yang dapat menjadi modal utama dan motivasi internal seseorang untuk mau melakukan kegiatan kewirausahaan. Penanaman jiwa dan semangat berwirausaha bisa dilakukan dengan pendekatan berupa pembentukan pola pikir (*mindset*) agar berminat untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk memilih dan menjalankan kegiatan kewirausahaan sebagai pilihan hidup (M. Suryana, 2003). Sedangkan Zunaedy dan Ayuningtyas (2021) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan yang kuat pada diri seseorang untuk mau memulai suatu usaha dengan semangat yang tinggi tanpa takut dengan risiko yang akan dihadapi. Keberanian mengambil risiko merupakan salah satu hal yang mempengaruhi minat memulai usaha, hal ini dibuktikan oleh Hermawan dan Fitri (2020) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut penelitian tersebut latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu penentu keberanian, sehingga orang desa yang pada umumnya masih berpendidikan tingkat dasar memungkinkan masih rendahnya keberanian untuk berwirausaha. Peningkatan minat berwirausaha bagi para ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan pemberian wawasan dan motivasi untuk memulai usaha, serta strategi pemasaran produk usahanya. Pengenalan terkait dengan strategi pemasaran yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan sosialisasi mengenai berbagai media sosial yang dapat dimanfaatkan menjadi sarana pengenalan produk.

Media sosial merupakan *platform digital* yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi, sarana mengenalkan diri, dan wahana untuk menjalin kerjasama (Setiadi, 2016). Selain itu menurut Baktiono dan Artaya (2016) media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan bisnis secara *online*, yang mana dapat dilakukan dengan membuka toko ataupun menerima pesanan secara *online*. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran sangat efisien, terutama dalam menjangkau *audiens* ataupun konsumen yang luas dengan biaya yang relatif rendah. Agar lebih efektif pemasaran melalui media sosial, beberapa strategi perlu diterapkan yaitu diantaranya dengan memilih sosial media yang tepat, membuat konten menarik yang memuat produk/usaha yang ingin diperkenalkan, serta optimalisasi penggunaan media sosial secara konsisten agar sesuai target. Strategi terkait dengan meningkatkan omset penjualan dapat dilakukan dengan berfokus pada peningkatan kualitas produk, membangun sistem pelayanan terbaik, rutin mengadakan promosi, memperluas jaringan pasar, dan selalu membuat inovasi baru.

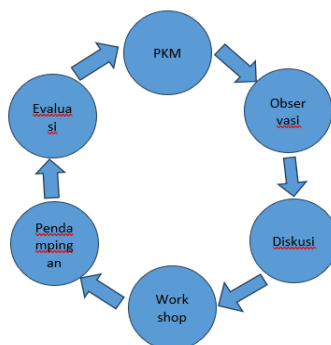
Jero Gunung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan penduduk wanita kebanyakan membantu kegiatan suami utamanya sebagai ibu rumah tangga, sehingga memiliki waktu yang cukup jika ingin melakukan kegiatan berwirausaha. Masalah yang dihadapi para ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung, yaitu kurangnya pengetahuan terkait kewirausahaan seperti cara penjualan, akses

untuk mendapatkan modal, dan masih bingung dalam mencari peluang usaha. Beberapa ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung sudah mempunyai kelompok UMKM, tetapi belum berjalan dengan baik. Ada pula yang secara perseorangan, telah berupaya untuk memproduksi cilok dan usaha rumahan lainnya, akan tetapi mereka berhenti dan tidak melanjutkan usahanya. Kegagalan yang dialami para pelaku usaha tersebut menjadikan para ibu rumah tangga lainya merasa takut dan khawatir untuk memulai berwirausaha, sehingga mereka memilih berdiam diri dan hanya mengurus rumah tangga saja.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung, penting dilakukan pelatihan dan pendampingan yang terarah guna meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital. Fokus utama pelatihan yang dilakukan untuk peningkatan minat berwirausaha dan pemanfaatan media sosial sebagai *platform* untuk mempromosikan produk atau jasa yang dihasilkan. Sehingga dalam kegiatan pelatihan ini mengambil tema “Pelatihan Peningkatan Minat Berwirausaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Mewujudkan Ekonomi Mandiri Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Desa Jero Gunung Kecamatan Sakra Barat”. Tujuan pelatihan ini agar para peserta khususnya para ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung mampu menciptakan usaha yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga, serta pada akhirnya mendukung terwujudnya ekonomi mandiri di tingkat desa.

## 2. METODE

Pelaksanaan program pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap untuk mengetahui masalah apa saja yang ada di lapangan, dan juga untuk dapat berkoordinasi dengan pemerintah Desa Jero Gunung serta para *steakholder*. Selain itu, pelatihan ini dirancang untuk memastikan para ibu rumah tangga di desa ini dapat dengan mudah memahami materi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki. Alur dari pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar bagan berikut.



**Gambar 1.** Alur pelaksanaan PKM

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Jero Gunung dapat dirincikan sebagai berikut:

**1. Observasi**

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan observasi untuk memahami kondisi ekonomi, tingkat pemahaman teknologi, serta minat berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan agar lebih relevan dan efektif.

**2. Diskusi dengan Mitra**

Diskusi diadakan dengan para tokoh masyarakat, Kepala Kewilayahan (Kawil), pelaku UMKM, dan para ibu rumah tangga baik yang telah memiliki usaha ataupun yang baru ingin memulai usaha. Dalam diskusi tersebut membahas mengenai rencana pelaksanaan pelatihan terkait dengan penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, serta menentukan orang-orang yang akan diundang pada acara pelatihan tersebut khususnya para ibu rumah tangga yang akan diambil beberapa orang dari masing-masing kekadusan.

**3. Workshop dan Pelatihan**

Workshop dan Pelatihan ini menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan soft skill mengenai pembuatan produk dan juga penggunaan media sosial untuk saran promosi. Kegiatan Workshop dan pelatihan ini akan menyajikan atau menyampaikan beberapa materi yaitu:

- a. Penyampaian materi Minat Kewirausahaan;
- b. Penyampaian materi terkait pembuatan opak dari singkong;
- c. Penyampaian materi pemasaran produk/usaha di media sosial;
- d. Penyampaian materi pembuatan legalitas izin usaha serta pendampingan pembuatannya.

**4. Pendampingan dan Konsultasi**

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan dan konsultasi berkala, pendampingan ini meliputi bimbingan dalam merencanakan usaha, mengelola keuangan, serta memanfaatkan media sosial secara efektif untuk meningkatkan penjualan.

**5. Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelatihan dan kemajuan peserta dalam mengembangkan usaha mereka. Monitoring juga dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta dan memberikan solusi atau dukungan tambahan jika diperlukan.

### 3. HASIL

Desa Jero Gunung merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Desa ini merupakan desa termuda di kecamatan tersebut, pemekaran dari desa Rensing. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lombok Timur (2019) Desa Jero Gunung memiliki jumlah penduduk 1.705 jiwa yang terdiri dari laki-laki 784 orang dan perempuan 921 orang. Penduduk Jero Gunung paling banyak bekerja sebagai buruh tani sejumlah 978 orang, kemudian urutan berikutnya sebagai petani sejumlah 967 orang, tidak sedikit pula yang menjadi pahlawan devisa yaitu dengan menjadi TKI di luar negeri sejumlah 902 orang. Selain itu mata pencaharian penduduk Desa Jero Gunung dari menjadi buruh lepas sebanyak 899 orang, kemudian pedagang atau pengusaha sejumlah 320 orang, menjadi tukang ojek sejumlah 99 orang, dalam hal pertukangan sebanyak 99 orang, peternakan sebanyak 94 orang, dan sebagai pengrajin sejumlah 78 orang. Kemudian Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 51 orang, ART sebanyak 19 orang, dan yang bekerja sebagai karyawan swasta 6 orang, Polri 2 orang, dan sebagai TNI 1 orang.

Kemudian dari wawancara dengan aparat desa Jero Gunung dan berdasarkan data yang ada, diketahui dari segi pendidikan penduduk Jero Gunung dengan komposisi seperti yang ada di tabel berikut.

**Tabel 1.** Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jero Gunung

| Tingkat Pendidikan                   | Jumlah Penduduk |
|--------------------------------------|-----------------|
| Tidak pernah Sekolah (usia 15-45 th) | 195             |
| Tidak Tamat SD                       | 119             |
| SD                                   | 295             |
| SMP                                  | 119             |
| SMA                                  | 221             |
| D1                                   | 50              |
| D2                                   | 40              |
| D3                                   | 11              |
| S1                                   | 45              |
| S2                                   | 1               |

Data Primer diolah 2024

Tim pengabdian ITSkes Muhammadiyah Selong di Desa Jero Gunung memfokuskan kegiatan pelatihan bagi para ibu rumah tangga. Jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Jero Gunung sejumlah 607 KK, hal ini memungkinkan bahwasanya jumlah ibu rumah tangga sebanyak jumlah KK yang ada. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kewirausahaan agar timbul minat berwirausaha, dan juga pengenalan terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana *sharing information* dan promosi produk usaha untuk mewujudkan ekonomi mandiri bagi para ibu rumah tangga. Langkah pertama yang dilakukan tim adalah observasi lapangan, untuk melihat berapa jumlah pelaku usaha yang ada di Desa Jero Gunung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ada 8 usaha kecil dan menengah

(UMKM) yang telah menjalankan usahanya akan tetapi masih dalam skala yang relatif kecil. Dari jumlah pelaku UMKM yang ada tersebut, kita dapat lihat bahwa masih banyak ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung yang belum memiliki usaha.

Setelah melakukan observasi kondisi dilapangan, Tim melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa untuk melakukan diskusi dengan *stakeholder* dan juga warga. Dalam diskusi tersebut ditentukan waktu pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis dan jumat tanggal 12–13 September 2024 pada jam 08.00 s/d selesai. Pada kesempatan itu pula ditetapkan jumlah undangan sebanyak 25 orang yang diambil dari 5 kekadusan, dan ditentukan tempat pelaksaan di Aula Kantor Desa Jero Gunung dikarenakan ditempat tersebut lebih mudah diakses dari semua penjuru desa. Adapun beberapa materi yang disampaikan terdiri dari: penyampaian materi kewirausahaan, pelatihan pembuatan opak-opak atau kerupuk dari singkong, penyampaian materi pemanfaatan media sosial, sosialisasi mengenai legalisasi usaha atau Nomor Induk Berusaha (NIB).

Pelatihan atau workshop dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu pada hari Kamis, 12 September 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Jero Gunung. Penyampaian Materi pertama mengenai kewirausahaan disampaikan oleh Hj. Hartiani, M.M salah satu anggota tim dan merupakan dosen yang mengampu mata kuliah kewirausahaan di Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan Muhammadiyah Selong (ITSkes). Dengan penyampaian materi kewirausahaan tersebut diharapkan para *audiens* khususnya ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung bisa memahami materi yang disampaikan sehingga timbul minat untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Materi berikutnya yaitu pelatihan pembuatan opak-opak dari singkong yang dipandu oleh 2 orang mahasiswa ITSkes Muhammadiyah Selong yang menjadi anggota tim pengabdian di Desa Jero Gunung. Pembuatan produk opak-opak ini ditujukan untuk memberikan inspirasi kepada para ibu rumah tangga yang belum memiliki usaha, bahwasanya sumber daya alam atau hasil pertanian yang ada di Desa Jero Gunung dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual yang relatif tinggi. Nilai jual yg tinggi tersebut dapat memberikan profit/keuntungan kepada produsen, dimana keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu membiayai kebutuhan keluarga sehingga tercipta ekonomi mandiri.

Sesi berikutnya yaitu penyampaian materi mengenai pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial yang disampaikan oleh Zainurrofik anggota tim pengabdian yg merupakan mahasiswa prodi Bisnis Digital ITSkes Muhammadiyah Selong. Pembahasan mengenai topik pemanfaatan media sosial ini ditujukan agar *audiens* memahami apa yang dimaksud dengan media sosial, apa saja macam-macam media sosial yang bisa dimanfaatkan

sebagai sarana pengenalan produk dan promosi dari usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Selain itu menjelaskan mengenai apa saja jenis media sosial yang efektif digunakan, dengan mengambil referensi hasil dari pengabdian yang telah dilakukan oleh Yusuf et al (2023) bahwa WhatApps, Youtube dan Instagram merupakan platform yang paling mudah untuk digunakan. Selain itu Face Book juga merupakan media yang sangat efektif untuk digunakan sebagai sarana pemasaran produk yang dapat digunakan secara gratis dan juga paling banyak diakses oleh pengguna khususnya para ibu rumah tangga. Dengan pemahaman materi yang disampaikan tersebut, diharapkan para wirausahawan di Desa Jero Gunung ini dapat memperluas pasar (*market*) produk usaha mereka.

Penyampaian materi berikutnya yaitu mengenai pentingnya legalitas usaha, dengan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi setiap pelaku usaha khususnya usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam hal ini, Tim pengabdian bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Lombok Timur untuk memberikan sosialisasi mengenai hal tersebut. Hadir utusan dari dinas yg bersangkutan sebanyak 2 orang, dan penyampain materi mengenai pembuatan NIB disampaikan oleh M. Erwa Sita serta dilanjutkan dengan memfasilitasi pembuatan NIB yang langsung bisa dilayani di tempat acara workshop tersebut. Setelah penyampaian materi, kemudian dibuka sesi tanya jawab dan diberikan kesempatan kepada para peserta untuk menghubungi petugas dari Dinas Koperasi dan UKM Lombok Timur bagi yg ingin membuat NIB.

Pada hari berikutnya Pendampingan dan konsultasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk mem-*followup* peserta pelatihan yang sudah dilaksanakan di hari sebelumnya. Kegiatan pendampingan ini meliputi: membantu mencari ide usaha dan merencanakan usaha baru bagi para pemula, mengelola keuangan bagi pelaku usaha yang sudah menjalankan usahanya, dan juga membantu para warga yang ingin membuat konten di media sosial untuk memperkenalkan produk dan usahanya. Selain itu dilakukan juga evaluasi dan monitoring secara berkala mengenai perkembangan usaha yang telah dilakukan ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung. Memberikan solusi berupa pikiran ataupun menginisiasi terbukanya akses pemasaran produk yang dimiliki oleh wirausahawan di Desa Jero Gunung.

#### **4. DISKUSI**

Pelatihan dan workshop terlaksana sesuai dengan jadwal yg telah di rencanakan, dan peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan termasuk pembuatan rencana bisnis dan strategi pemasaran. Pelatihan pembuatan opak-opak berbahan dasar singkong disambut baik oleh semua peserta yang mana Tim membagikan opak yang

sudah digoreng dan juga yang belum digoreng dalam kemasan yang sudah memiliki label sebagai contoh untuk para peserta. Pelatihan pemanfaatan media sosial juga mendapatkan respon yang positif dari para peserta, hal ini dapat dilihat dari antusiasme para peserta didalam sesi tanya jawab.

Sosialisasi mengenai pembuatan legalitas usaha yang disampaikan oleh petugas dari Dinas Koperasi dan UKM Lombok Timur disambut baik oleh para peserta yang telah menjalankan usahanya, beberapa orang langsung menghubungi petugas yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) secara langsung di tempat pelatihan. Ada 4 orang yang langsung mengajukan diri untuk pembuatan NIB dan langsung dilayani oleh petugas dari Dinas Koperasi dan UKM Lombok Timur. Dalam waktu singkat, dokumen NIB bisa langsung dicetak (*print out*) dan dibawa pulang oleh warga yang bersangkutan. Pelatihan dan workshop ditutup dengan pembagian souvenir kepada para peserta, dimana sebagian besar peserta mendapatkan souvenir yang telah disiapkan oleh Tim pengabdian.



**Gambar 2.** Suasana di dalam ruangan pelatihan dan workshop di Kantor Desa Jero



**Gambar 3.** Penyerahan NIB dari Anggota Tim Pengabdian kepada Peserta Pelatihan



**Gambar 4.** Peserta dan Tim Pengabdian di Desa Jero Gunung

Dari hasil evaluasi dan monitoring, aktifitas masyarakat secara umum di wilayah Desa Jero Gunung tersebut masih banyak pelaku wirausaha yang menghadapi banyak kendala dalam mengimplementasikan strategi pemasaran digital dikarenakan minimnya *skill* atau keterampilan yang dimiliki. Permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pelaku UMKM yg sudah ada, yaitu perlunya terus meningkatkan semangat untuk tetap menambah pengetahuan tentang bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, konsisten menjalankan usahanya, cerdas membaca peluang dan mampu memanfaatkan media sosial yg sudah ada sebagai sarana efektif dan efisien dalam memperluas pasar (*market*).

## 5. KESIMPULAN

Tim pengabdian ITSkes Muhammadiyah Selong telah melakukan pelatihan dan pendampingan peningkatan minat berwirausaha dan pemanfaatan media sosial untuk mewujudkan ekonomi mandiri bagi para ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur. Pelatihan ini dimaksudkan untuk membuka pola pikir dan meningkatkan ketrampilan (*skill*), serta memberikan bimbingan khusus bagi para Ibu Rumah Tangga terkait pemasaran melalui media sosial. Pelatihan yang dilaksanakan berjalan lancar dan mendapatkan sambutan yang positif dari warga masyarakat. Antusiasme warga khususnya para ibu rumah tangga dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan saat sesi tanya jawab dan juga banyaknya warga yang ingin membuat NIB untuk legalitas usahanya.

Sebagai saran, perlunya dilakukan pelatihan-pelatihan pada kesempatan lain untuk meningkatkan minat berwirausaha di Desa Jero Gunung. Hal ini penting sebagai sarana *edukasi* dan upaya meningkatkan semangat untuk berwirausaha. Selain itu dengan adanya pelatihan, masyarakat dapat tersosialisasikan dan meningkat ketrampilannya sehingga mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk UMKM agar tercapai ekonomi mandiri bagi para keluarga. Diharapkan para ibu rumah tangga di Desa Jero Gunung mau

membuat kelompok-kelompok usaha agar mempermudah saling *sharing* terkait usahanya masing-masing, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara bersama-sama.

## 6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan (ITSkes) Muhammadiyah Selong, menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor ITSkes Muhammadiyah Selong yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Pemerintah Desa Jero Gunung yang telah memberikan izin dan kesempatan, serta waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Jero Gunung. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada masyarakat Desa Jero Gunung yg telah berpartisipasi pada pelatihan yang kami laksanakan, dan juga semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan perencanaan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap keluarga Tim pengabdian yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil selama proses kegiatan pengabdian sampai dengan selesainya penulisan jurnal pengabdian ini. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, dkk. (2023). *Pemberdayaan masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anas, M. (2020). Kiai dan kemandirian ekonomi pesantren. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10(1), 68-98.
- Anshori, M. S. (2024). Peningkatan minat berwirausaha remaja IPNU Kalimade Kesesi melalui pelatihan penggunaan Shopee Affiliates. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 51-56.
- Azizah, S. N. (2022). *Kewirausahaan perempuan di Indonesia*. NEM.
- Baktiono, R. A., & Artaya, I. P. (2016). Memilih media sosial sebagai sarana bisnis online melalui pendekatan uji kategorikal. *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 2(2).
- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2019). Jumlah penduduk Kecamatan Sakra Barat dirinci menurut desa. Diakses dari <https://lomboktimurkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyIzI>
- Hermawan, A. K., & Fitri, S. (2020). Analisis pengaruh kecenderungan dalam mengambil risiko dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Management*, 9(4).

- Kusnadi, & Novita, Y. (2020). *Kewirausahaan* (Cetakan Ke-3). Cahaya Firdaus.
- Oktiani, A., et al. (2023). Menumbuhkan minat berwirausaha ibu-ibu di Desa Ombre Baru Kediri Lombok Barat dengan mengoptimalkan Facebook Marketplace. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 141-145.
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan “soft skill pembuatan krupuk samiler” dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPSTEKS*, 1(2).
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektivitas komunikasi. *E-Jurnal BSI*.
- Suryana, Y. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausaha sukses*. Prenada Media.
- Tun'nisa, M., Tarigan, A. A., & Harahap, M. A. (2023). Membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Yuliantri, R. D. A. (2021). Menelusuri wacana kemandirian ekonomi di Indonesia (1920-1965). *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7(1).
- Yusuf, F., et al. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi, dan dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JHP2M)*, 2(1).
- Zunaedy, M., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang tahun akademik 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1).